

Kontribusi Dukungan Orangtua dan Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar terhadap Perilaku Membolos serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Khairiyah Khadijah, Marjohan & Alwen Benti
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang
e-mail: Khairiyahkhadijah@gmail.com

Abstract

Truancy is an action of missing full day school or skipping certain classes during school hours. It is considered as a non-adaptive behaviour that needs serious attention. Truancy is affected by several factors. Some of the factors are (1) family in which parents give lack of support to their children in learning and, (2) individual involving the students' perception on learning discipline. This research is intended to describe: (1) the parents' support, (2) the students' perception toward learning discipline, (3) truancy behaviour, and to test, (4) the contribution of the parents' support toward truancy behaviour, (5) the contribution of the students' perception on learning discipline toward truancy behaviour, and (6) the contribution of the parents' support and the students' perception on learning discipline simultaneously toward truancy behaviour. This research applied quantitative method and descriptive correlational design. The population of the research was 533 students in class X and XI of SMAN 8 Padang. Of the population, 229 were taken as the sample. They were chosen by using Proportional Stratified Random Sampling technique. The instrument of the research was a scale of Likert model. The data were analyzed by using descriptive statistic, simple regression and multiple regression. The research findings show that: (1) on average, the parents' support is in high category, (2) the students' perception on learning discipline is in positive category, (3) the truancy behaviour is in average category, (4) the parents' support contributed 6,2% ($R= 0.249$ on significance level 0.000) toward truancy behaviour, (5) the students' perception on learning discipline contributed 10.9% ($R= 0.331$ on significance level 0.000) toward truancy behaviour, and (6) simultaneously, the parents' support and the students' perception on learning discipline contributed 12.7% ($R= 0.356$ on significance level 0.000) toward truancy behaviour. The implication of the research findings is expected to be used as an analysis on the students' need in designing Guidance and Counselling program at SMAN 8 Padang.

Keywords: *Truancy Behaviour, Parents' Support, and the Students' Perception on Learning Discipline*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Kenakalan siswa merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Kenakalan siswa banyak macamnya, salah satunya ialah membolos atau masuk secara tidak teratur. Membolos disebut kenakalan remaja karena membolos merupakan perilaku yang mencerminkan pelanggaran aturan sekolah.

Kartono (2009:77) mendefinisikan membolos adalah ketidakikutsertaan siswa mengikuti proses pembelajaran tanpa alasan yang tepat. Selanjutnya, Lasater & Robinson (2004:5) menjelaskan "Truancy is defined as an absence from school that is not excused by the parent/ guardian or the school. The specific number of unexcused absence required before a student is labeled a chronic truant varies according to state law". Membolos didefinisikan sebagai ketidakhadiran siswa di sekolah yang tidak ditolerir oleh orangtua atau sekolah. Jumlah spesifik absen yang fatal ditetapkan sebelum siswa diberi label bolos kronis sesuai ketetapannya.

Hasil penelitian Mogulescu & Segal (2002) mengungkapkan bahwa di negara Amerika membolos adalah masalah yang meresahkan karena menurut beberapa penelitian, perilaku membolos sangat dipercaya sebagai prediktor munculnya kenakalan pada remaja (studi mencatat 75%-85% pelaku kenakalan remaja adalah remaja yang suka membolos atau sangat sering absen dari sekolah). Anak-anak belasan tahun sering membolos karena bosan dengan pelajaran-pelajaran sekolah, terpengaruh teman-teman yang membolos, tugas-tugas sekolah terlalu berat, dan terutama bila siswa memang anak yang lambat perkembangannya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa perilaku membolos masih terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya. Untuk mengatasinya tentu harus diketahui dahulu apa yang menyebabkan perilaku membolos tersebut terjadi. Kearney (2001:1) menjelaskan bahwa “Faktor penyebab terjadinya perilaku membolos di sekolah pada siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) faktor sekolah, (2) faktor personal, dan (3) faktor keluarga”. Dari ketiga faktor tersebut, faktor personal dan faktor keluarga akan dikaji lebih dalam berkaitan dengan perilaku membolos siswa.

Faktor keluarga yang dimaksud dalam hal ini adalah dukungan orangtua terhadap siswa dalam kegiatan sekolah. Nel Noddings (dalam Santrock, 2010:534) menjelaskan bahwa “Siswa dapat tumbuh dengan optimal dan kompeten apabila siswa mendapat dukungan dari orang-orang terdekat dan dicintai”. Berkaitan dengan perilaku membolos, dukungan orangtua yang kurang terhadap anak membuat anak merasa tidak nyaman dan menentang sikap orangtuanya, salah satunya berkaitan dengan sekolah, anak melakukan protes dengan bentuk membolos atau tidak masuk sekolah.

Dukungan orangtua merupakan interaksi yang dikembangkan oleh orangtua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif terhadap anak (Ellis, Thomas, & Rollins dalam Lestari, 2008). Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orangtua pada anaknya dalam pendidikan seperti dalam disiplin belajar. Campur tangan orangtua penting dalam mendidik anak karena pada usia sekolah pengaruh orangtua terhadap anak masih cukup besar dibandingkan pada saat anak sudah lebih dewasa (Furman & Buhrmester dalam Mindo, 2008). Selanjutnya, Olley (2006:1) menemukan bahwa “46% remaja yang berada di jalanan dan membolos di Nigeria adalah remaja yang kurang pengawasan dari orangtua”.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku membolos siswa adalah faktor personal. Faktor personal yang mempengaruhi perilaku membolos siswa adalah diri sendiri, dimana siswa berpersepsi dengan membolos bisa mengatasi masalah belajar yang dialami seperti kejenuhan dan kebosanan. Persepsi yang tertanam dalam diri siswa juga berkaitan dengan persepsi siswa tentang disiplin belajar. Seperti pendapat Leavit (dalam Sobur, 2003:445) menyatakan, “Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu”. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya suatu informasi ke dalam pikiran seseorang. Melalui persepsi, manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Hasil penelitian Obondo & Dhadphale (1990:67) melaporkan bahwa “Sekitar 10% ketidakhadiran anak-anak di sekolah (membolos) dikarenakan perilaku yang tidak disiplin”. Holly & Mitchell (2005:107) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, “Siswa ikut berpartisipasi dalam program mengurangi perilaku membolos. Kepala sekolah membagi program tersebut berdasarkan catatan akademik, disiplin, dan kehadiran masa lalu siswa”.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa persepsi siswa tentang disiplin belajar cenderung berpengaruh pada perilaku membolos siswa di sekolah. Siswa yang mempunyai persepsi yang positif tentang disiplin belajar cenderung memiliki perilaku membolos yang rendah di sekolah. Begitu juga sebaliknya, siswa yang mempunyai persepsi yang negatif terhadap disiplin belajar cenderung memiliki perilaku membolos yang tinggi.

Perilaku membolos yang dilakukan siswa merupakan hal yang perlu mendapatkan penanganan yang serius dan menjadi suatu permasalahan yang kompleks bagi siswa serta dapat mempengaruhi pelaksanaan kehidupan efektif sehari-harinya, khususnya dalam kegiatan belajar. Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai salah satu bagian integral dari kegiatan pendidikan di sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan kemampuan siswa, yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan efektif sehari-hari siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kontribusi dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar terhadap perilaku membolos serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 8 Padang yang berjumlah 533 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Proportional Random Sampling*, maka diperoleh 229 siswa sebagai sampel penelitian yaitu siswa kelas X dan XI.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa model skala *Likert*. Tingkat reliabilitas instrumen dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar, masing-masing 0.864 dan 0.822. Analisis data dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda. Analisis data dibantu dengan menggunakan program *SPSS 17*.

HASIL

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi variabel dukungan orangtua (X_1), persepsi siswa tentang disiplin belajar (X_2), dan perilaku membolos (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

1. Dukungan Orangtua (X_1)

Deskripsi data dukungan orangtua yang berjumlah 229 responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Orangtua

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
130	Sangat Tinggi (ST)	91	39.74
105-129	Tinggi (T)	120	52.40
80- 104	Sedang (S)	16	6.99
55- 79	Rendah (R)	2	0.87
54	Sangat Rendah (SR)	0	0
Total		229	100

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki penilaian tinggi tentang dukungan orangtua sebesar 52.40% dan sebagian siswa lainnya memiliki penilaian tentang dukungan orangtua yang sangat tinggi sebesar 39.74%, sedang sebesar 6.99% dan rendah sebesar 0.87%.

2. Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar (X_2)

Deskripsi data persepsi siswa tentang disiplin belajar yang berjumlah 229 responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
84	Sangat Positif (SP)	111	48.47
68- 83	Positif (P)	92	40.17
52 – 67	Cukup Positif (CP)	26	11.35
36 – 51	Tidak Positif (TP)	0	0
35	Sangat Tidak Positif (STP)	0	0
Total		229	100

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi sangat positif tentang disiplin belajar dan sebagian lainnya memiliki persepsi yang positif dan cukup positif. Jadi, secara rata-rata persepsi siswa tentang disiplin belajar berada pada kategori cukup positif.

3. Perilaku Membolos (Y)

Deskripsi data perilaku membolos siswa yang berjumlah 229 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Membolos

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
7	Sangat Tinggi	25	10.92
5- 6	Tinggi	66	28.82
3- 4	Sedang	85	37.12
1- 2	Rendah	45	19.65
0	Sangat Rendah	8	3.49
Total		229	100

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku membolos yang tinggi dan sebagian lainnya siswa memiliki perilaku membolos yang sedang Jadi, secara rata-rata perilaku membolos siswa berada pada kategori sedang.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Uji Normalitas, Linieritas, dan Multikolinieritas.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* > dari 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data didapati dari ketiga data variabel penelitian dua berdistribusi normal dan satu tidak normal ini diduga karena ada tekanan dari variabel diluar bidang kajian peneliti. Berdasarkan hasil uji linieritas, didapatkan hasil bahwa hubungan dukungan orangtua dengan perilaku membolos adalah linier dan data hubungan persepsi siswa tentang disiplin belajar dengan perilaku membolos juga linier. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel dukungan orangtua dengan persepsi siswa tentang disiplin belajar terhadap perilaku membolos.

Kontribusi Dukungan Orngtua dan Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar terhadap Perilaku Membolos

1. Kontribusi Dukungan Orangtua terhadap Perilaku Membolos

Hasil analisis kontribusi dukungan orangtua terhadap perilaku membolos dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Uji Signifikansi X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Sig.
X_1 -Y	0.249	0.062	0.000

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.249 yang menunjukkan koefisien regresi antara dukungan orangtua terhadap perilaku membolos, dengan taraf signifikan 0.000. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.062, ini berarti 6.2% variasi tinggi-rendahnya perilaku membolos dapat dijelaskan oleh dukungan orangtua, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

2. Kontribusi Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar terhadap Perilaku Membolos

Hasil analisis kontribusi persepsi siswa tentang disiplin belajar terhadap perilaku membolos dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Uji Signifikansi X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Sig.
X_2 -Y	0.331	0.109	0.000

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.331 yang menunjukkan koefisien regresi antara persepsi siswa tentang disiplin belajar terhadap perilaku membolos, dengan taraf signifikan 0,000. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.109, ini berarti 10.9% variasi tinggi rendahnya kegiatan perilaku membolos dapat dijelaskan oleh persepsi siswa tentang disiplin belajar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

3. Kontribusi Dukungan Orangtua dan Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar terhadap Perilaku Membolos

Hasil analisis kontribusi dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar terhadap perilaku membolos dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Ganda dan Uji Signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Sig.
X_1, X_2 -Y	0.356	0.127	0.000

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.356 yang menunjukkan koefisien regresi ganda antara dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar terhadap perilaku membolos, dengan taraf signifikan 0.000. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.127, ini berarti 12.7% variasi tinggi rendahnya perilaku membolos dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Orangtua

Analisis data penelitian menunjukkan berdasarkan pencapaian rata-rata pada masing-masing indikator berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti dukungan orangtua terhadap perilaku membolos siswa dalam kategori baik. Berdasarkan pencapaian masing-masing indikator diketahui bahwa tiga indikator yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan secara rata-rata berada pada kategori tinggi. Sedangkan, indikator dukungan emosional dalam merespon berada pada kategori sangat tinggi.

Data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu proses analisis kebutuhan bagi Guru BK di dalam membuat program BK untuk mengentaskan permasalahan siswa yang terkait dengan dukungan orangtua, seperti: (1) layanan konsultasi tepat digunakan sebagai teknik layanan untuk mengembangkan hubungan kerja sama antara Guru BK dengan orangtua, karena tugas pertama Guru BK adalah mengidentifikasi situasi yang sering membuat masalah pada lingkungan sekolah, dalam hal ini perilaku membolos siswa dan mengumpulkan orang-orang yang terlibat untuk membantunya, dan (2) kegiatan pendukung, kunjungan rumah juga merupakan salah satu solusi dari bentuk dukungan orangtua yang dibutuhkan dalam mengurangi masalah dari perilaku membolos siswa.

2. Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa secara rata-rata keseluruhan persepsi siswa tentang disiplin belajar berada pada kategori positif. Berdasarkan pencapaian pada masing-masing indikator diketahui bahwa semua indikator berada pada kategori positif. Siswa memiliki persepsi yang positif tentang disiplin belajar dikarenakan ketaatan dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Walgito, 2003:12).

Rata-rata skor tertinggi persepsi siswa tentang disiplin belajar, terdapat pada indikator persepsi siswa tentang ketaatan dalam aturan sekolah berada pada kategori positif. Hal ini berarti bahwa secara umum siswa di sekolah telah memiliki persepsi yang positif. Hal ini yang perlu ditingkatkan lagi melalui layanan BK yang lebih optimal. Senada dengan pendapat sebelumnya, Samiawan (dalam Ifnaldi 2014:27) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai disiplin belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah. Seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran.

Dengan demikian, data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu proses analisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan ini yang kemudian dijadikan Guru BK sebagai bahan pembuatan program BK, sehingga mampu mengembangkan persepsi siswa yang positif mengenai disiplin belajar dalam proses pembelajaran dan mengurangi perilaku membolos siswa dalam belajar.

Layanan yang dapat diberikan oleh guru BK kepada siswa, seperti: (1) layanan informasi, (2) layanan perorangan, (3) layanan bimbingan kelompok, dan (4) layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok lebih memberikan ruang kepada individu dalam mengambil keputusan bukan karena dipaksa oleh orang lain akan tetapi keputusan untuk merubah tingkah laku adalah keputusan yang diambil oleh individu karena didukung oleh kesadaran yang tinggi yang pada akhirnya menciptakan perubahan perilaku siswa. Dihubungkan dengan persepsi siswa tentang disiplin belajar maka tujuan konseling sesuai dengan pengertian disiplin seperti yang telah dijelaskan oleh Rachman (Tu'u, 2004: 32), disiplin adalah "Upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya".

3. Perilaku Membolos

Berdasarkan hasil analisis diketahui perilaku membolos siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 50%, ini berarti perilaku membolos siswa berada dalam kategori sedang di dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil tersebut merupakan suatu hal yang baik, karena dalam proses belajar di sekolah siswa rata-rata hadir kesekolah walau masih ada juga siswa yang membolos.

Perilaku membolos merupakan ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa sepengetahuan guru, orangtua serta dengan alasan yang tidak jelas. Partowisastro (dalam Slameto, 1995:7) menjelaskan bahwa meninggalkan sekolah sebelum waktunya merupakan masalah yang biasa, akan tetapi perlu mendapat perhatian yang serius sebab masalah siswa meninggalkan kelas merupakan masalah yang kompleks.

Data penelitian ini mempermudah Guru BK dalam membuat analisis kebutuhan siswa, yang kemudian dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan program pelayanan BK di sekolah. Penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa diharapkan mampu mengurangi dan menghindari perilaku membolos di sekolah. Secara khusus Guru BK dapat memfokuskan penyusunan program pada

mengurangi perilaku membolos siswa. Salah satunya, Guru BK dapat melaksanakan kegiatan layanan BK di sekolah khususnya terhadap siswa yang dianggap kurang kesadaran dalam berdisiplin. Penelitian Abdulkadir (2010) dengan judul “Meminimalkan Perilaku Membolos pada Siswa Kelas VII.9 Melalui Layanan Bimbingan Kelompok” bahwa pelayanan bimbingan kelompok efektif meminimalkan perilaku membolos pada siswa, dimana apabila 62.22% siswa yang membolos dapat diminimalisir menjadi tinggal 40% atau menurun dari 10 orang pada observasi awal menjadi 4 orang.

Selanjutnya, dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Penelitian yang dilakukan Mega (2015) dengan judul “Upaya Perubahan Perilaku Membolos Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Model *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT)”, dimana hasil penelitian menunjukkan layanan konseling kelompok dapat mengurangi perilaku membolos siswa dari 2 orang siswa menjadi 1 orang siswa.

Selanjutnya, diharapkan kerjasama yang koprehensif antara orangtua dengan Guru BK dalam menangani perkembangan belajar siswa di sekolah dan di rumah. Adapun layanan BK yang diberikan meliputi layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, kunjungan rumah, dan konferensi kasus

4. Kontribusi Dukungan Orangtua terhadap Perilaku Membolos

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua berhubungan secara signifikan dengan perilaku membolos. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, membuktikan bahwa terdapat kontribusi dukungan orangtua (X_1) terhadap perilaku membolos (Y) sebesar 24.9% dengan sumbangan 6.2%. Artinya dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa.

Pada data penelitian ini, bahwa dukungan orangtua berkorelasi negatif maksudnya semakin tinggi dukungan orangtua semakin rendah pula intensitas perilaku membolos siswa. Hal ini berarti dukungan orangtua menentukan tinggi rendahnya perilaku membolos siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Olley:2006) menemukan 46% remaja-remaja yang berada di jalanan dan membolos di Negeria adalah remaja yang kurang pengawasan dari orangtua.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pentingnya dukungan orangtua dalam proses belajar untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Oleh sebab itu, Guru BK dan orangtua bekerjasama dalam mengurangi perilaku membolos yang dilakukan siswa. Kerjasama bisa dalam komunikasi yang berjalan lancar dan intens terhadap perkembangan belajar dan kehadiran siswa di sekolah. Sehingga orangtua dan Guru BK bersama-sama memantau perkembangan siswa di dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah. Layanan yang bisa diberikan, seperti; layanan informasi dan layanan konsultasi kepada orangtua siswa

5. Kontribusi Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar terhadap Perilaku Membolos

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, membuktikan bahwa terdapat kontribusi persepsi siswa tentang disiplin belajar (X_2) terhadap perilaku membolos siswa (Y) sebesar 33.1% dengan sumbangan 10.9%. Artinya, persepsi siswa tentang disiplin belajar terhadap perilaku membolos merupakan salah faktor yang berkontribusi dalam perilaku membolos.

Data penelitian menjelaskan bahwa semakin positif persepsi siswa tentang disiplin belajar, maka semakin rendah pula perilaku membolos siswa. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap disiplin belajar berkontribusi terhadap perilaku membolos siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Obondo & Dhadphale (1990:67) melaporkan bahwa sekitar 10% sekolah menyatakan ketidakhadiran siswa karena siswa yang tidak disiplin. Pentingnya disiplin dalam belajar di sekolah adalah untuk mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah.

Sekolah yang tertib akan menciptakan proses belajar yang baik, sebaliknya pada sekolah yang tidak tertib kondisinya jauh berbeda. Pelanggaran yang terjadi diantaranya perilaku membolos siswa. Menurut

Mahmudah (2012), faktor yang menyebabkan anak melakukan perilaku membolos berdasarkan hasil wawancara meliputi: pengawasan dan kontrol dari orangtua yang kurang, anak yang hidup mandiri dan disiplin belajar yang kurang.

Memaknai pendapat di atas, ketaatan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan ketercapaian tujuan pendidikan. Semakin positif persepsi siswa tentang disiplin belajar semakin berkurang perilaku membolos siswa. Oleh sebab itu perlu kiranya Guru BK dan guru mata pelajaran untuk memahami bahwa untuk mengurangi perilaku membolos siswa dengan meningkatkan pemahaman yang positif terhadap persepsi siswa tentang disiplin belajar. Sesuai dengan pendapat Sarwono (2012) bahwa persepsi merupakan tahap awal siswa dalam menginterpretasikan sesuatu dan persepsi ini pula yang selanjutnya secara langsung mempengaruhi perilaku siswa. Maka, ketika siswa berpersepsi pentingnya disiplin belajar terhadap hasil belajarnya akan berpengaruh dengan perilaku siswa itu nantinya. Oleh karena itu di dalam pemberian layanan terutama layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan kelompok perlu rasanya diterapkan materi tentang disiplin belajar itu erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa dan kerugian dari membolos terhadap hasil belajar siswa

6. Kontribusi Dukungan Orangtua dan Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar terhadap Perilaku Membolos

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku membolos siswa. Hal tersebut dapat dimaknai, bahwa variabel dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap perilaku membolos siswa. Walaupun dalam hasil penelitian ini terdapat sedikit perbedaan sumbangan, yang mana variabel persepsi siswa tentang disiplin belajar sedikit lebih besar dibandingkan dengan dukungan orangtua.

Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar sebesar 35.6%, dengan sebaran sumbangan secara bersama-sama 12.7%. Hal tersebut dapat dimaknai, bahwa kedua variabel X sama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel Y.

Terkait dengan dukungan orangtua, di mana penelitian Holly & Mitchell (2005) menyatakan banyak orangtua terutama orangtua tunggal, kerja seharian sehingga kurang ada waktu untuk mengawasi anak-anak. Juga, banyak perilaku membolos yang kronis berasal dari keluarga dengan banyak anak sehingga sulit bagi orangtua untuk mengetahui keberadaan anak-anak mereka setiap saat. Sejalan dengan penelitian di atas, maka diperlukannya dukungan orangtua di dalam keberhasilan belajar siswa.

Menurut Heidyani, Yudi & Babakal (2013) dukungan orangtua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orangtua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orangtua terhadap anak. Keluarga dalam hal ini orangtua adalah pendukung utama dalam kelanjutan pendidikan karena merekalah penyandang dana terbesar dalam keseluruhan proses pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara dukungan orangtua dan persepsi siswa terhadap disiplin belajar siswa terhadap perilaku membolos siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Guru BK di dalam mengatasi masalah siswa yang banyak membolos diantaranya Guru BK lebih intens berkomunikasi dengan orangtua terhadap ketidakhadiran siswa. Karena dalam suatu penelitian, Bursik & Grasmick (1993) beberapa faktor penyebab yang telah diidentifikasi kepada siswa yang beberapa kali melakukan pembolosan.

Selanjutnya faktor lain siswa membolos adalah persepsi siswa tentang disiplin belajar, di mana peran Guru BK sebagai materi di dalam pemberian layanan informasi, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Sehingga ketika siswa sudah berpersepsi yang positif terhadap disiplin belajar maka diharapkan semakin berkurang siswa yang berperilaku membolos di sekolah karena mengetahui kerugiannya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara rata-rata dukungan orangtua berada pada kategori tinggi, sedangkan persepsi siswa tentang disiplin belajar berada pada kategori positif, dan perilaku membolos siswa di SMAN 8 Padang tergolong sedang.
2. Dukungan orangtua memberikan kontribusi terhadap perilaku membolos sebesar 6.2% ($R = 0.062$, $R^2 = 0.062$, dan signifikansi 0.000). Artinya, tinggi rendahnya perilaku membolos dapat dijelaskan oleh kualitas dukungan orangtua. Semakin tinggi dukungan orangtua, maka perilaku membolos siswa semakin rendah.
3. Persepsi siswa tentang disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap perilaku membolos sebesar 10.9% ($R = 0.331$, $R^2 = 0.109$, dan signifikansi 0.000). Artinya, tinggi rendahnya perilaku membolos dapat dijelaskan oleh kualitas persepsi siswa tentang disiplin belajar. Semakin positif persepsi siswa tentang disiplin belajar, maka perilaku membolos siswa semakin rendah.
4. Secara bersama-sama terdapat kontribusi dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar terhadap perilaku membolos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi ($R = 0.356$, $R^2 = 0.127$, dan signifikansi 0.000). Artinya, 12.7% perilaku membolos dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Kepada Guru BK disarankan hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Guru BK untuk dapat membuat kegiatan pertemuan dengan orangtua siswa untuk membahas pentingnya keterlibatan dari orangtua untuk mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah agar proses pembelajaran siswa berjalan dengan lancar tanpa hambatan dari ketidakhadiran siswa di sekolah. Dari hasil penelitian bahwa dukungan emosional berada pada sangat tinggi dan dilihat dari indikator bahwasanya kepedulian orangtua yang lebih mempengaruhi terhadap perilaku membolos siswa. Selanjutnya Guru BK agar dapat membuat program yang memantau dari ketidakhadiran siswa yang melebihi batas maksimal untuk dapat memberikan tindakan dengan proses layanan BK serta memberikan masukan bahwa diharapkan orangtua lebih peduli terhadap kehadiran siswa di sekolah.
2. Kepada Guru Mata Pelajaran, bagaimanapun hebatnya Guru BK mengurangi perilaku membolos siswa tanpa adanya dukungan dari Guru Mata Pelajaran tentu akan sulit untuk terlaksana. Oleh sebab itu, peranan Guru Mata Pelajaran yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa untuk dapat memberikan penguatan positif terhadap persepsi siswa tentang disiplin belajar dan berkonsultasi kepada Guru BK terhadap siswa yang sering cabut ketika jam mata pelajaran tertentu.
3. Kepada kepala sekolah, selaku penanggungjawab seluruh kegiatan pelayanan BK di sekolah secara menyeluruh, diharapkan untuk mengkoordinir, mengawasi, dan membina segenap kegiatan BK yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, serta memfasilitasi pelaksanaan layanan BK yang diselenggarakan oleh Guru BK, baik pelaksanaan masuk kelas dua jam pembelajaran setiap minggu, maupun pelaksanaan layanan BK di luar jam pembelajaran.
4. Kepada orangtua siswa, disarankan untuk lebih peduli terhadap siswa karena dari hasil analisis data dukungan emosional berada pada kategori sangat tinggi terhadap perilaku membolos. Sedangkan, untuk indikator itu lebih kepada kepedulian orangtua berupa orangtua keceemasan dan kegelisahan orangtua terhadap siswa dalam hal kegiatan belajar di sekolah.
5. Peneliti selanjutnya, untuk mengkaji ulang objek variabel penelitian dukungan orangtua dan persepsi siswa terhadap disiplin belajar. Misalnya: peranan Guru BK terhadap perilaku membolos siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bursik, R.J. Jr., & Grasmick, H.G. (1993). *Neighborhoods and Crime: The dimensions of effective community control*, New York: Lexington.
- Heidyani, J.T, Yudi, A.I, & Babakal, A. (2013). "Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat". *E-journal keperawatan (e-Kp)*. 1(1):10-11.
- Holly E.V., & Mitchell, M.J. (2005). "Finding Hidden Value Through Mixed-Methodology". *Jurnal: Lessons From the Discovery Program's Holistic Approach to Truancy Abatement*, 22 (2):100-120.
- Kartini, K. (2009). *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini, K. (2008). *Psikologi Umum*. Bandung: Manda Maju
- Lasater, L., & Robinson, K.D. (2004). *Comprehensive Truancy Prevention Project*. Character Development System.
- Mogulescu & Segal. (2002). "Approaches to Truancy Prevention", (Online), (http://wecareeducation.wordpress.com/2007/02/16/review-artikel_jurnalapproaches-to-truancy-prevention-2002/, di akses 17 Mei 2015)
- Kearney, C. A. (2001). *School refusal behavior in youth a functional approach to assessment and treatment*. Washington. DC: American Psychological Association.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Obondo, & Dhadphale. (1990). *Family Study of Kenyan Children with School Refusal*". East Afr: Med J.
- Olley B.O. (2006). *Social and Health Behaviors in Youth of the Streets of Ibadan*, Nigeria: Child Abuse Negl.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.